

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara disadari atau tidak sejak lahir hingga dewasa manusia terus dididik agar mendapat kondisi terbaik yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 tahun 2003 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan tidak hanya pada saat jam sekolah melainkan sekolah pun memberi jadwal untuk melakukan pembelajaran tambahan. Dalam pembelajaran sangat banyak materi yang harus disampaikan dan diajarkan kepada siswa, untuk mengatasi keterbatasan waktu dan banyaknya materi pembelajaran yang ditempuh siswa, maka untuk menambah waktu yaitu, sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler, guru berperan penting sebagai petugas, fasilitator dan penilai. Ekstrakurikuler juga sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu ekstrakurikuler juga sebagai wadah bagi siswa yang memiliki bakat lebih yang tidak dimiliki siswa lain. Hal ini tentunya juga didukung dengan sarana prasarana yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler memang sangat diperhatikan, karena dari kegiatan ini dapat memberikan informasi bagi sekolah

untuk melihat dan mengetahui siswa-siswa yang memiliki prestasi dan bakat yang tinggi. Siswa yang memiliki bakat tinggi dalam ekstrakurikuler disalurkan sekolah melalui ajang perlombaan dan kompetisi, yang tujuannya untuk lebih memberikan ilmu kepada siswa agar terus mengembangkan bakatnya. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, karena minimnya waktu yang ada tidak seimbang dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan berada di luar program yang tertulis di kurikulum (Depdiknas, 2005 : 291). Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam kurikulum 1994, dijelaskan sebagai berikut: kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai/sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti ataupun program khusus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sebagai sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seseorang pemain yang baik. Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai-nilai dan memiliki aspek penting, seperti disiplin, keberanian, tolong menolong, kerjasama, pembinaan hidup sehat, keterampilan, dan percaya diri sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang waktu pelaksanaannya diluar jam pelajaran, tetapi umumnya dilaksanakan pada sore hari setelah jam sekolah selesai. Di SMAN 26 Bandung memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti misalnya pramuka, hadroh, qiroah, dll. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik berkaitan dengan kegiatan fisik atau olahraga, salah satunya yaitu olahraga hoki. Ekstrakurikuler hoki SMAN 26 Bandung ini telah berdiri dari tahun 2000 yang di dirikan oleh guru penjas yang pernah menjadi atlet tim nasional hoki. Selain itu untuk menambah wawasan kepada siswa tentang permainan hoki dan untuk melihat bibit-bibit muda yang punya bakat dalam permainan hoki. Siswa yang memiliki bakat lebih dalam bermain hoki diikut sertakan dalam tim hoki sekolah tersebut untuk bermain di kejuaran antar pelajar se-Indonesia, lalu jika memiliki bakat yang

bagus bisa diikuti sertakan dalam tim daerah Kota Bandung yang mengikuti (PORDA), Jawa Barat (PON), dan bahkan sampai ke Tim Nasional Indonesia di ajang Sea Games dan ASEAN GAMES.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilangsungkan di lapangan sekolah untuk meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan apabila dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Tidak semua Sekolah Menengah Atas (SMA) menyelenggarakan ekstrakurikuler permainan hoki. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya belum tersedianya sarana, prasarana yang memadai, biaya, dan pelatih. Selain itu juga dikarenakan memang tidak semua siswa mengetahui tentang olahraga ini.

Hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, dimana setiap pemain menggunakan alat yang disebut stik untuk menahan, membawa, dan memukul bola sesuai dengan peraturan permainan yang telah ditetapkan, olahraga hoki dimainkan oleh dua regu yang berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Di Indonesia olahraga hoki yang berkembang adalah hoki field dan hoki ruangan (indoor). Hoki field dimainkan dilapangan terbuka seperti rumput dan dan karpet dengan jumlah pemain 11 orang sebagai pemain inti serta 5 orang cadangan. Sedangkan dalam hoki ruangan terdiri dari 6 orang sebagai pemain inti serta 6 orang pemain cadangan.

Penguasaan teknik dasar hoki bukanlah hal yang mudah, karena olahraga hoki merupakan olahraga kompetitif dan dinamis yang menuntut pemainnya untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya melalui penerapan strategi permainan. Setiap pemain harus menguasai beberapa teknik dasar permainan hoki, karena agar terciptanya permainan yang efektif. Beberapa teknik yang harus dapat dikuasai diantaranya, push (mendorong bola), stop (menahan bola), dan dribble (menggiring bola).

Permainan hoki merupakan cabang olahraga yang sudah merakyat di Indonesia, bahkan sudah sampai di kenal di Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Namun pada kenyataanya, di SMAN 26 Bandung walaupun sudah terdapat ekstrakurikuler hoki masih banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik permainan hoki serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki masih rendah, hanya ada 28 siswa di SMAN 26 Bandung. Jumlah tersebut

berkurang di bandingkan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sebelumnya yang mencapai 45 orang. Para siswa lebih berminat mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga lain yang lebih sering mereka jumpai, seperti sepakbola, bola voli, basket, dsb. Sehingga menurunnya prestasi yang di dapatkan oleh ekstrakurikuler hoki di SMAN 16 Bandung. Oleh karena itu agar pembinaan olahraga cabang hoki ini dapat diprogram dan terencana dengan baik serta menimbulkan minat siswa yang besar untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki, maka perlu diketahui seberapa besar minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler hoki tersebut.

Membahas masalah pembinaan olahraga tidak akan lepas dari unsur-unsur pendukung seperti sistem yang terdiri atas pengorganisasian, pengadaan alat, fasilitas sarana dan prasarana penunjang, pendanaan dan faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan dibidang olahraga pada umumnya seperti kondisi sosial ekonomi siswa, juga aspek kejiwaan sebagai dasar pengetahuan psikologi. Aspek psikologi ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari para pelatih dan pembinaan olahraga. Aspek-aspek kejiwaan siswa seperti sikap, mental, kepribadian, motivasi, konsentrasi, kecemasan dan lain sebagainya, kadang-kadang kurang mendapatkan perhatian dari pada pembina dan pelatih olahraga. Padahal faktor psikologis ini memegang peranan penting, contohnya salah satu unsur khusus motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan atau tingkah laku berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan kebutuhan, baik tingkat perkembangan umur, minat, pekerjaan, atau kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Siswa akan melakukan suatu aktivitas olahraga dengan sungguh-sungguh bila ada dorongan dalam dirinya. Dorongan yang ada pada siswa bisa saja disebabkan oleh faktor dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki bisa saja termotivasi oleh gurunya karena ingin mendapatkan nilai tambah (plus) atau karena siswa ingin menjadi seorang atlet yang bisa membanggakan orang-orang yang dicintainya, atau banyak hal lain yang mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh guru penjas. Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dari

orang yang melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukannya akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi. Siswa yang melakukan aktivitas olahraga dengan disertai motivasi dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin atau akan dicapainya. Dengan tujuan itulah siswa akan melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, siswa ini dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya atau diluar diri siswa. Faktor manakah yang lebih kuat atau lebih dominan dalam menentukan tercapainya tujuan itu, kita bisa menentukan dengan menebak langsung. Oleh karena kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas itu berbeda-beda dari kedua faktor itu memiliki peranan yang sama besar. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2007:75)

Tanpa mengesampingkan aspek-aspek lain, penelitian ini ditujukan pada motivasi dari siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki di SMAN 26 Bandung. Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting dalam dimensi kejiwaan seseorang. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Abdul Rahman, 2004 : 139-140). Motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena ada dorongan atau rangsangan dari luar individu. Seseorang akan berlatih hanya apabila dia memiliki kemauan untuk berlatih. Adanya kemauan untuk

berlatih itu menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan mempunyai motivasi untuk berlatih. Dengan begitu pada diri tiap-tiap manusia ada motivasi tertentu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler hoki biasanya pelatih atau guru olahraga menghendaki tiap siswa atau peserta berusaha untuk meningkatkan prestasi. Namun dalam kenyataan tidak semua siswa atau peserta memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi. Motivasi mereka sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Kesenjangan ini yang menimbulkan permasalahan dalam proses berlatih melatih olahraga pada umumnya, cabang olahraga hoki pada khususnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *Ex Post Facto*. Sukardi (2003:174) menjelaskan mengenai *Ex Post Facto* bahwa “penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999:73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto (2002:237) yaitu, “pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya. Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang di teliti.

Perlakuan pada peneliti *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti.

Pada saat ini ada faktor yang penyebab yang tidak bisa melakukan sebuah penelitian langsung. Faktor tersebut wabah pandemi virus covid-19 yang membuat segala aktivitas kegiatan di luar di berhentikan, contohnya seperti praktek belajar mengajar di sekolah yang di ganti dengan belajar di rumah, sehingga peneliti tidak melakukan perlakuan. Oleh sebab itu peneliti mendapatkan judul “ *Studi Ex Post Facto Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Hoki Di SMAN 26 Bandung*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa tinggi motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki di SMAN 26 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam segala aspek bentuk kegiatan merupakan dasar pemikiran tanpa adanya tujuan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki di SMAN 26 Bandung.”

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis peneliti ini ingin mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki.
2. Secara Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang motivasi siswa.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki.
- c. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki.
- d. Dapat memberikan wawasan keilmuan bagi para guru atau pelatih yang memberikan program latihan pada ekstrakurikuler dalam rangka mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga hoki di SMA Negeri 26 Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam setiap skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun sistematika/struktur organisasi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut: penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV : Pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
5. Bab V : Tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.